

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SURAKARTA

2.1 Kondisi Geografis Kota Surakarta

Surakarta adalah sebuah kota di Indonesia yang di utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Karanganyar, di timur dan barat dengan Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo, serta di selatan dengan Kabupaten Sukoharjo. Letaknya antara 110 45' 15" dan 110 45' 35" Bujur Timur dan 70' 36" sampai 70' 56" Lintang Selatan. Kasunanan Gapura yang dibangun di Kasunanan Surakarta pada masa pemerintahan Sunan Pakubuwana X pada tahun 1931–1922, terletak di pinggir setiap kota. Gapura Kasunanan dibangun sebagai tembok dan pintu masuk kawasan sekitar dan ibu kota kerajaan (Kota Surakarta). Rencana Strategis yang dibuat oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang menjadi landasan bagi pembangunan perkotaan di Surakarta. Kini, kota Surakarta mulai banyak berbenah dalam tata ruang kota. Salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah adalah pemerataan infrastruktur dan fasilitas umum di seluruh kelurahan.

Kartasura, Solo Baru, Palur, Colomadu, Baki, dan Ngemplak hanyalah beberapa kota satelit yang membentuk Surakarta. Wilayah Solo Raya berbeda karena Surakarta hanya berukuran 44 kilometer persegi dan dikelilingi oleh kota-kota pendukung yang masing-masing berukuran kira-kira setengah ukurannya dan berbagi batas langsung untuk menciptakan wilayah kota tunggal yang masif dan terkonsolidasi. Berdasarkan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun

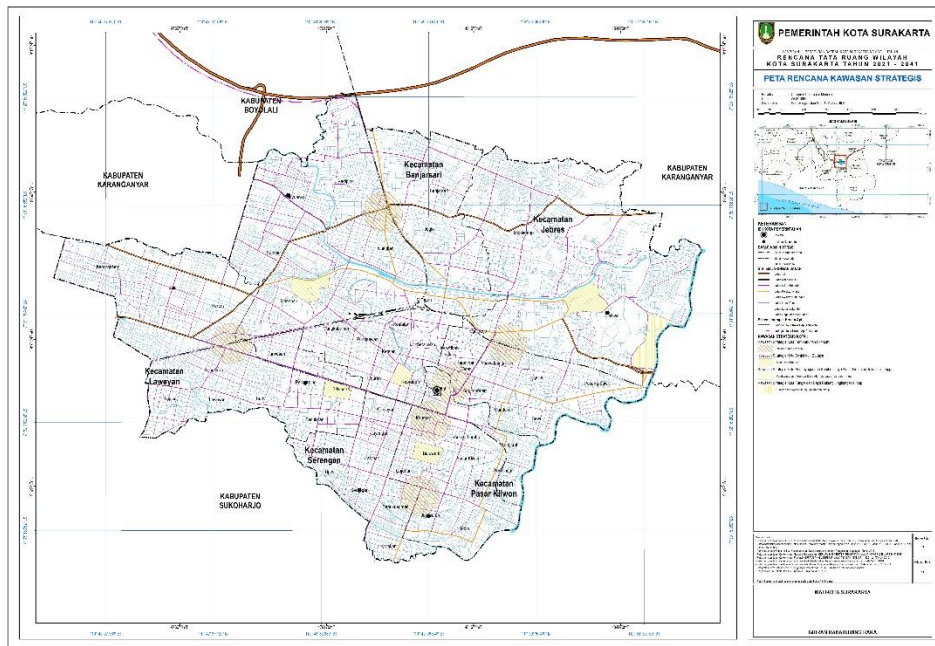
2021 tentang RPJMD 2021-2026, Kota Surakarta mempunyai 54 kecamatan dengan kode pos berkisar antara 57110 sampai 57157 dan 5 kecamatan. Per tahun 2010, jumlah penduduk di lima kecamatan Surakarta adalah 500.642 yang terdiri atas 243.363 pria dan 257.279 wanita (sex rasio 94.59) dengan tingkat kepadatan penduduk di Surakarta adalah 11.370 jiwa/km², yang merupakan kepadatan tertinggi di Jawa Tengah (kepadatan Jawa Tengah hanya 992 jiwa/km²).[27] Pada tahun 2017, jumlah penduduknya diperkirakan sebesar 562.269 jiwa dan luas wilayah 46,01 km² dengan kepadatan 12.220 jiwa/km².

Pada Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2021 tentang RPJMD 2021-2026, Kota Surakarta secara geografis terletak antara 110° 45'15" dan 110° 45'35" Bujur Timur dan antara 7° 36' dan 7° 56' Lintang Selatan. Salah satu kota besar di Jawa Tengah yang selain seperti Semarang dan Yogyakarta adalah Surakarta. Dengan ketinggian +92 meter di atas permukaan laut, kota Surakarta juga disebut sebagai "Kota Sala" merupakan dataran rendah. Berikut batas administratif Kota Surakarta yakni, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar merupakan batas utara, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar merupakan perbatasan selatan. Kabupaten Sukoharjo merupakan batas timurnya, kemudian Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo merupakan perbatasan sebelah barat.

Lima kecamatan yang membentuk kota Surakarta: Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres, dan Banjarsari. Totalnya ada 51 kelurahan, 592 RW, 2.645 RT, dan 129.380 KK. Sekitar 65% lahan digunakan untuk pemukiman. Luas

wilayah yang ditempati oleh kegiatan ekonomi mencakup sekitar 16% dari total luas daratan. Anda dapat melihat peta administrasi di bawah ini.

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kota Surakarta



Sumber: Bappeda Surakarta, 2023

Surakarta, terkadang disebut Solo, adalah sebuah kota di provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Surakarta memiliki sejarah panjang sebagai pusat kebudayaan Jawa. Salah satu bekas ibu kota Kesultanan Mataram yang kemudian terpecah menjadi Kesultanan Yogyakarta dan Surakarta adalah kota ini. Sejak saat itu, Surakarta berkembang menjadi pusat kegiatan tradisional, seni, dan budaya Jawa. Salah satu pusat seni dan budaya Jawa yang paling signifikan adalah kota. Pertunjukan kesenian tradisional di Surakarta antara lain tari Jawa, wayang kulit, dan musik

gamelan. Salah satu situs penting untuk melestarikan adat istiadat Jawa adalah Keraton Surakarta (istana kerajaan). Selain Keraton, tempat wisata penting Surakarta lainnya adalah Museum Radya Pustaka, Pasar Gede, Pasar Klewer, dan Taman Balekambang. Ia juga terkenal dengan kreasi batiknya yang indah. Perekonomian kota ini beragam, termasuk kontribusi dari sektor perdagangan, jasa, pertanian, dan industri. Di Indonesia, Surakarta terkenal dengan perdagangan dan manufaktur batiknya.

2.2 Kondisi Demografi Kota Surakarta

Kota Surakarta berpenduduk 578.350 jiwa pada tahun 2020, terdiri dari 285.591 jiwa laki-laki dan 292.759 jiwa perempuan. Meskipun terdapat lebih banyak penduduk laki-laki dibandingkan perempuan secara nasional, rasio jenis kelamin Kota Surakarta sebesar 97,55% menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dibandingkan perempuan lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa persentase perempuan yang berada pada kelompok usia produktif lebih tinggi jika dihubungkan dengan kelompok umur. Bonus demografi terjadi di Surakarta pada tahun 2020, ketika proporsi usia produktif melebihi proporsi usia non-produktif. Sekalipun situasi sedang terdampak Covid-19, kondisi bonus demografi ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar perekonomian bisa pulih dari krisis ekonomi.

Kelimpahan tenaga kerja merupakan peluang luar biasa untuk meningkatkan mesin perekonomian dan meningkatkan sektor ekonomi aktual, sehingga meningkatkan daya saing. Dengan jumlah penduduk sebanyak 185.029 jiwa, Kecamatan Banjarsari memiliki jumlah penduduk terbesar, sedangkan

Kecamatan Serengan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 54.501 jiwa. Kota Surakarta mempunyai kepadatan penduduk yang cukup tinggi yaitu 12.378 jiwa/km², dan kepadatan ini hanya akan meningkat jika laju pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan. Tingkat kepadatan penduduk Kota Surakarta tiap kecamatannya dapat ditinjau pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Persebaran Jumlah Kepadatan Penduduk Kota Surakarta

No.	Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk/Km²
1.	Laweyan	16,94	9.709,92
2.	Serengan	9,16	15.544,23
3.	Pasar Kliwon	15,03	16.101,19
4.	Jebres	26,56	9.662,69
5.	Banjarsari	32,30	11.074,11
Kota Surakarta/Km ²		100,00	11.193,51

Sumber: (BPS Kota Surakarta, 2023)

Kemudian populasi penduduk Kota Surakarta menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 2 Populasi Penduduk Kota Surakarta Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	17.419	16.755	34.174
5-9	17.888	17.518	35.406
10-14	19.621	18.698	38.319
15-19	20.674	19.873	40.547
20-24	19.845	19.587	39.432
25-29	19.583	19.120	38.703
30-34	18.997	18.487	37.484
35-39	19.908	19.661	39.569
40-44	20.081	20.197	40.278
45-49	18.576	19.135	37.711
50-54	17.125	18.360	35.485
55-59	14.805	16.831	31.636
60-64	12.445	14.534	26.979
65-69	9.748	11.890	21.638
70-74	5.678	6.978	12.656
75+	4.864	8.127	12.991
Kota Surakarta	257.257	265.751	523.008

Sumber: (BPS Kota Surakarta, 2022)

2.3 Kondisi Sosial Kota Surakarta

Informasi mengenai jumlah penduduk yang ada berupa pendidikan, penyandang masalah kesejahteraan sosial, persentase penyandang disabilitas, dan persentase penduduk miskin. Pembangunan di bidang sosial dalam kurun waktu 2016-2020 mengindikasikan kecenderungan peningkatan. Upaya pembangunan pada aspek sosial ditujukan supaya dapat menurunkan angka kemiskinan. Angka kemiskinan di Kota Surakarta diindikasikan menurun yakni dari sebesar 10,88% pada tahun 2016 menjadi 9,03% di tahun 2020. Indikator capaian di bidang sosial dapat diperlihatkan pada penanganan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan. Perkembangan indikator capaian PKMS dari tahun 2016-2020 nampak fluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan indikator capaian di bidang sosial secara lengkap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Indikator Capaian Bidang Sosial Kota Surakarta Per-Lima Tahun

Indikator	Satuan	Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
Sarana Sosial (panti asuhan, panti jompo, dan panti rehabilitasi)	Buah	40	40	40	45	47
Persentase korban tindak kekerasan dan pekerja migran yang bermasalah	%	0	0	0	0	0

Indikator	Satuan	Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
mendapat reintegrasi (pemulangan) dan rehabilitasi sosial						
Persentase anak terlantar yang dibina	%	25,64	25,64	0	32,93	0
Jumlah PMKS	orang	166.324	166.324	88.180	51.695	41.746
Jumlah penyandang disabilitas (Tujuan 1)	orang	1.471	954	1.638	1.377	1.377
Jumlah penduduk miskin	orang	162.680	90.098	86.045	49.150	39.063
Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan/PKH	KK	12.281	11.686	13.868	15.785	16.473
Persentase penanganan PKMS	%	5,37	24,45	23,6	24,31	26,31
Persentase penyandang cacat baik fisik dan mental, serta lanjut usia yang tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	%	4,04	6,73	3,91	10,59	1,3
Persentase panti sosial skala kabupaten/kota yang menyediakan sarana prasarana	%	100	100	100	100	100

Indikator	Satuan	Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
pelayanan kesejahteraan sosial						
Lembaga sosial mandiri	buah	40	40	40	43	47

Sumber: (Bappeda, 2020)

Dari segi kesejahteraan sosial, terlihat dari indeks pendapatan per kapita masyarakat Kota Surakarta dikategorikan miskin jika pengeluaran bulannya untuk makanan dan non makanan berjumlah kurang dari Rp511.216,00. Indeks keparahan kemiskinan (P2) Kota Surakarta sebesar 0,54 dan indeks kedalaman kemiskinan (P1) sebesar 1,83.

Tabel 2. 4 Perkembangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2016-2021

Perkembangan Kemiskinan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	430.293,00	448.062,00	464.063,00	473.516,00	487.445,00	511.216,00
Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	55,91	54,89	46,99	45,18	47,03	48,79
Persentase Penduduk Miskin (%)	10,88	10,65	9,08	8,70	9,03	9,40
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,34	1,87	1,47	1,60	1,51	1,83

Sumber: BPS Susenas 2016-2021

Indeks kedalaman kemiskinan Kota Surakarta masih berkisar antara 1 hingga 2 pada tahun 2016 hingga 2021. Hal ini menunjukkan masih perlunya diversifikasi dan peningkatan nilai nominal program bantuan pemerintah yang diselenggarakan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Di tahun 2016 hingga tahun 2021, indeks keparahan kemiskinan Kota Surakarta menunjukkan nilai yang kurang dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk miskin melakukan pembelanjaan secara konsisten, hal ini mungkin juga menjadi pusat perhatian bagi Pemerintah Kota Surakarta khususnya untuk dapat mendefinisikan dan melaksanakan berbagai program bantuan yang lebih tepat dan mendasar.

2.4 Kondisi Ekonomi dan Potensi Kota Surakarta

Secara historis merupakan salah satu pusat politik dan tempat lahirnya tradisi Jawa, Surakarta dianggap sebagai salah satu pusat kebudayaan Jawa. Tumbuhnya beragam sastra berbahasa Jawa, tari, seni kuliner, fesyen, arsitektur, dan perwujudan budaya lainnya telah didorong oleh kekayaan daerah tersebut sejak abad ke-19. Masyarakat menyadari adanya “persaingan” kebudayaan antara Yogyakarta dan Surakarta sehingga memunculkan “Gaya Yogyakarta” dan “Gaya Surakarta” dalam bidang pakaian, gerak tari, seni ukir kulit (wayang), pengolahan batik, gamelan, dan sebagainya.

Solo merupakan destinasi wisata populer dengan sejumlah landmark tradisional dan budaya yang ikonik. Sebutan "*Solo, The Spirit of Java*" membantu meningkatkan reputasi kota ini, yang penting dalam budaya Jawa. (Primasasti, Agnia, 2022). Banyaknya acara budaya dan festival yang sering diselenggarakan di

Kota Solo membuktikan hal tersebut. Surakarta terkenal dengan komunitas kreatifnya yang dinamis dan kekayaan budaya tradisionalnya. Baik itu melalui teater, tari, musik, seni, atau media lainnya. Kota Surakarta memanfaatkan kekayaan seni dan budaya ini, yang merupakan aset yang sangat penting, untuk menarik pengunjung domestik dan internasional ke kota ini guna meningkatkan pemahaman mereka tentang seni dan budaya lokal.

Banyak sekali budaya berbeda yang dapat ditemukan di kota Surakarta dan masih eksis dalam adat istiadat penduduk setempat. Salah satunya adalah acara Upacara Sekaten di Surakarta. Ritual ini merupakan salah satu komponen tradisi yang dikembangkan masyarakat Jawa dalam upaya hidup damai dengan lingkungan, dunia halus, dan sesamanya. Keraton Kasunanan Surakarta masih menyimpan berbagai benda budaya sebagai contohnya. Hal ini masih terlihat dalam pelaksanaan 24 ritual upacara yang masih dijunjung tinggi, seperti upacara Pusaka Jamasan, Sekaten, upacara labuhan, upacara garebeg besar, sesaji mahesa, dan lawung.

Masyarakat Surakarta masih menganut agama, ritual, dan budaya tradisionalnya. Hal inilah yang menarik pengunjung Surakarta dari berbagai penjuru kota untuk mengamati keharmonisan antara agama, adat istiadat, dan budaya. Dengan jumlah penduduk sebesar 453.511 jiwa, umat Islam merupakan mayoritas penduduk Kota Surakarta. Umat Kristen Protestan berada di urutan kedua dengan 77.602 penduduk, disusul Katolik dengan 54.048 jiwa, Buddha dengan 2.594 jiwa, serta Hindu dan lainnya dengan masing-masing 1.299 jiwa. (Rencana

Induk (Masterplan) Pengembangan Air Limbah Domestik Kota Surakarta Tahun 2016 -2035, 2015).

Kota Surakarta terbagi menjadi empat kecamatan yang dibagi berdasarkan potensinya. Pembagian ini ditujukan untuk mengarahkan pembangunan wilayah, supaya terwujud perkembangan kota yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki tiap kawasan. Berikut pembagian wilayah Kota Surakarta beserta fungsinya (PPID, 2023):

1. Kecamatan Pasar Kliwon dan Kecamatan Serengan
 - a. Pariwisata budaya
 - b. Perdagangan dan jasa
 - c. Industri budaya pada sub sektor pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, seni pertunjukan, dan kuliner.
2. Kecamatan Laweyan
 - a. Pariwisata budaya
 - b. Perdagangan dan jasa
 - c. Kesehatan
 - d. Industri budaya pada sub sektor pasar barang seni, kerajinan, desain, *fashion*, seni pertunjukan
3. Kecamatan Banjarsari
 - a. Pusat pengembangan olahraga
 - b. Perdagangan dan jasa
 - c. Industri budaya pada sektor periklanan, arsitektur, desain, musik, penerbitan dan percetakan, kuliner.

4. Kecamatan Jebres

- a. Pendidikan
- b. Perdagangan dan jasa
- c. Industri budaya pada sub sektor periklanan, arsitektur, desain, music, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, riset dan pengembangan, dan kuliner.
- d. Pariwisata buatan

Kota Surakarta juga mengandalkan sektor pariwisata dalam pemasukan PAD selain dari pajak daerah. Di mana budaya menjadi nilai jual Kota Surakarta yang menjadi branding sejak dahulu. Berikut Pendapatan Daerah Kota Surakarta Tahun 2019, 2020, dan 2021.

Tabel 2. 5 Pendapatan Daerah Kota Surakarta Tahun 2019, 2020, 2021

No	Uraian	APBDP 2019	APBDP 2020	APBDP 2021
1.	PAD	567.757.960.983	402.870.481.279	514.200.704.362
	Pajak Daerah	350.500.000.000	222.000.000.000	303.000.000.000
	Retribusi Daerah	74.400.733.000	53.410.413.141	60.940.870.800
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	13.346.391.625	12.533.051.358	12.824.137.882
	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	129.510.836.358	114.927.016.780	137.435.695.680

No	Uraian	APBDP 2019	APBDP 2020	APBDP 2021
2.	Pendapatan Transfer	-	1.058.860.765.10	1.370.048.374.31
			5	2
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	-	-	1.149.681.494.00
				0
	Pendapatan Transfer Antar Daerah	-	-	220.366.880.312
3.	Dana Perimbangan	1.134.140.643.00	-	-
		0		
4.	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	302.080.147.480	327.726.606.121	59.167.033.460
	Lain-lain Pendapatan Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	-	-	48.991.033.460
	Pendapatan Hibah	50.928.492.218	76.981.975.308	10.176.000.000
	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	172.878.357.262	155.330.957.813	-
	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	46.763.298.000	61.860.673.000	-

No	Uraian	APBDP 2019	APBDP 2020	APBDP 2021
	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	31.510.000.000	32.553.000.000	-
	Jumlah	2.002.535.206.67	1.789.457.852.50	1.943.416.112.13
		4	5	4

Sumber: BPPKAD Kota Surakarta

Berdasarkan data dari RKPD Kota Surakarta tahun 2021 terdapat pengkategorian upaya pemenuhan belanja yang dimandatkan (*mandatory spending*) yakni sebagai berikut:

1. Pendidikan (20%)
2. Kesehatan (10%)
3. Infrastruktur (25%)
4. Pendanaan kelurahan APBD (5% pendapatan daerah dikurangi DAK), diarahkan pada kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kelurahan
5. Rasio belanja modal yang terus mengalami peningkatan

2.5 Kondisi Politik dan Dinamika Pilkada Kota Surakarta 2020

Pada tanggal 9 Desember 2020 telah berlangsung pemilihan umum pemilihan walikota Surakarta tahun 2021–2026. F.X. Hadi Rudyatmo, Wali Kota saat ini, tidak dapat dipilih kembali karena ia telah menjabat selama dua periode. Putra sulung Presiden Jokowi, Gibran Rakabuming Raka, menjadi salah satu calon

Wali Kota Surakarta. Ia mendapat tempat sebagai pesaing berkat PDIP. Gibran bukan satu-satunya calon wali kota yang mengajukan permohonan ke PDIP. Sebelum nama Gibran disebut-sebut sebagai bakal calon, Wakil Wali Kota Surakarta saat ini, Ahmad Purnomo, sudah lebih dulu diseleksi oleh DPC PDIP Solo. (Tempo, 2023)

Sejak Jokowi menjadi Gubernur Jakarta dan mengundurkan diri dari jabatan Wali Kota Surakarta, Achmad Purnomo dinilai memiliki talenta-talenta yang mumpuni. Selain itu, Achmad Purnomo sudah tujuh tahun menjadi bagian dari Partai PDIP, artinya ia memenuhi persyaratan ketat yang ditetapkan DPP dalam memilih calon walikota, antara lain ideologi yang kuat, kader yang baik, sumber daya manusia yang baik, organisasi yang baik, dan rencana bagus. Achmad Purnomo pernah dicalonkan di tingkat DPP PDIP, namun ia mengundurkan diri dari pertimbangan sebagai calon walikota Surakarta pada Mei 2020. Teguh Prakosa menjabat sebagai calon walikota Gibran, dan PDI-P secara resmi mendukung Gibran sebagai calon pada 17 Juli 2020, berdasarkan usulan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) (Kompas, 2020). PDIP 2020 pada 18 Juli lalu menyatakan Gibran Teguh akan mencalonkan diri sebagai walikota dan wakil walikota pada Pilkada Surakarta 2020. Partai PDIP mengusung calon Gibran-Teguh dalam perebutan wali kota dan wakil wali kota Surakarta. Partai-partai tersebut antara lain PAN, Golkar, Gerindra, PSI, PPP, Nasdem, Demokrat, PKB, Hanura, Perindo, PBB, PKPI, dan Gelora. Kecuali Partai Keadilan Sejahtera (PKS), semua partai yang memiliki kursi di DPRD Kota Surakarta mendukung Gibran; Namun, karena PKS tidak memiliki

cukup kursi untuk mengajukan calonnya sendiri, kemungkinan hanya Gibran yang akan menjadi calon tunggal

Proses pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Walikota Surakarta dalam Pilkada 2020 cukup menjadi perhatian. Gibran pada dasarnya bukan kader PDIP sehingga dalam hitam di atas putih tidak memenuhi persyaratan pencalonan Walikota oleh DPP PDIP adalah minimal tiga tahun menjadi kader partai. Proses pencalonan Gibran sebagai Walikota Surakarta terbilang cukup singkat, hal ini dibuktikan dengan adanya permintaan menjadikan Gibran sebagai Walikota Surakarta yang diperintah langsung oleh Megawati melalui DPP Jawa Tengah kepada DPC PDIP Kota Surakarta. Perintah tersebut disebut datangnya dari utusan Presiden Joko Widodo yang merupakan Ayah dari Gibran Rakabuming Raka. Proses tersebut dinilai tidak *fair* dan partai nampak tidak menerapkan skema *bottom up* dalam proses penjurangan.

Dalam fenomena pencalonan Gibran sebagai Walikota Surakarta telah terjadi personalisasi partai politik. Personalisasi partai adalah otoritas tertinggi partai memiliki kendali penuh dalam dinamika kepartaian sehingga dapat mengikis prinsip demokrasi dalam sistem internal kepartaian (Ridwan, M A; Fatkhuri, 2023). Berdasarkan fenomena ini menandakan bahwa Presiden telah mengalahkan independensi partai karena telah mampu mengintervensi partai. Bahkan berdasarkan data wawancara oleh Sekretaris DPC PDIP Kota Surakarta disebutkan bahwa sebenarnya Gibran juga telah menentukan calon wakilnya sendiri, tetapi atas keputusan bersama dengan Ketua DPC PDIP Kota Surakarta yakni F.X Hadi

Rudyatmo telah ditetapkan bahwa Calon Walikota Surakarta adalah Gibran Rakabuming Raka dan Calon Wakil Walikota adalah Teguh Prakosa.

Pada Pilwakot Surakarta 2020, Gibran tidak ingin menjadi calon Tunggal, sehingga munculah Pasangan Bagyo-Supardjo yang menjadi lawan Gibran-Teguh dalam konstelasi politik Pilkada 2020. Bagyo-Supardjo menjadi rival Gibran-Teguh di jalur individu. Pasangan Bagyo-Supardjo mengajukan 41.425 KTP pada 21 Februari 2020. Dari total itu, 36.006 bukti dukungan (KTP) ditetapkan lolos verifikasi administratif untuk melanjutkan ke verifikasi faktual, dan 28.629 bukti dukungan (KTP) dinyatakan lolos. dipastikan lolos verifikasi faktual. Jumlah ini belum memenuhi batas minimal persyaratan sebagai calon jalur perseorangan, kemudian pada 26 Juli 2020 pasangan Bagyo – Supardjo memperbaiki persyaratan dukungan dengan menyerahkan 21.03 KTP dan 10.202 KTP dinyatakan lolos verifikasi faktual. Oleh karena itu, 38.831 dari 63.028 KTP yang ditunjukkan pasangan Bagyo-Supardjo dinilai lulus. Sesuai persyaratan perundang-undangan, 38.831 bukti dukungan (KTP) cukup untuk lolosnya Bagyo - Supardjo pada jalur perseorangan di Pilkada Surakarta 2020. Jumlah minimal dukungan yang diperlukan bagi calon perseorangan adalah 8,5% dari total pemilih atau 35.870 pemilih.

Yayasan Surya Nuswantara mendirikan organisasi masyarakat (ormas) Tikus Pithi Hanata Baris yang memberikan pendampingan kepada pasangan calon perseorangan Bagyo-Supardjo. Tikus pithi, sejenis hewan pengerat kecil yang unik di antara tikus karena hidup di pepohonan, memakan buah-buahan, dan dijelaskan dalam filsafat Jawa. Rat pithi, menurut budayawan Sudjiwo Tedjo, dapat dilihat

sebagai pemberontakan umum masyarakat di seluruh nusantara. Sebagai ketua organisasi, Tuntas Subagyo memandang Tikus Pithi Hanata Baris sebagai barisan tokoh yang memupuk kebajikan dan membawa perubahan positif bagi negara. Dalam konteks ini, Tikus Pithi merupakan kiasan bagi rakyat kecil yang merupakan anggota sejati kelompok tersebut (Kumparan, 2020).

Kandidat Bagyo Wahyono dan FX Supardjo alias BagyoSupardjo terpilih untuk mendapatkan dukungan dari Tikus Pithi Hanata Baris agar bisa bertarung di Pilkada Kota Surakarta melalui jalur perseorangan. Kedua kandidat merupakan wajah segar di kancah politik Surakarta. Meski tak satu pun dari mereka terkenal dan tak punya pengalaman politik, keduanya berhasil mengumpulkan sejumlah tanda tangan pemilih (KTP) untuk mendaftar pilkada, sehingga menjadi tim independen pertama yang mencalonkan diri di Kota Surakarta. Bagyo Wahyono merupakan calon walikota yang berlatar belakang kota Solo sebagai desainer dan penjahit. Dia telah menjadi desainer dan penjahit selama 30 tahun. Sejak kabar pencalonan Bagyo Wahyono santer santer, namanya semakin dikenal masyarakat luas. Bagyo Wahyono terkenal tidak hanya di kalangan penjahit tetapi juga di kalangan seniman; Hal ini tidak dapat dihindari mengingat orang tuanya adalah pelukis Wayang Orang Sriwedari (Tempo, 2020).

Hasil Pemilu Walikota Surakarta pada 9 Desember 2020 dimenangkan oleh kandidat Gibran-Teguh dengan perolehan suara 86,5% yakni sebanyak 225.451 suara. Berikut tabel hasil rekap pemilihan umum Walikota Surakarta di bawah ini.

Tabel 2. 6 Hasil Rekap Pemilihan Umum Walikota Surakarta 2020

Pasangan Calon	Pasangan	Perolehan Suara	Persentase (%)
Gibran Rakabuming Raka	Teguh Prakosa	225.451	86,5%
Bagyo Wahyono	Suparjo Fransiskus Xaverius	35.055	13,5%
Total		260.506	100%
Suara sah		260.506	88,01%
Suara tidak sah		35.476	11,99%
Pemilih pengguna hak pilih		295.982	70,47%
Pemilih golput		124.039	29,53%
Pemilih terdaftar		420.021	

Sumber: Info Publik Pilkada 2020

2.6 Profil Walikota Surakarta Gibran Rakabuming Raka

Politisi sekaligus pengusaha asal Indonesia bernama Gibran Rakabuming Raka mulai menjabat sebagai Wali Kota Surakarta pada 26 Februari 2021. Pada 1 Oktober 1987, Joko Widodo melahirkan putra sulungnya. Usaha pertama Gibran adalah pendirian perusahaan catering cabai pari. Selain itu, ia mendirikan bisnis catering martabak Markobar. Gibran lahir dan besar di Surakarta, namun semasa duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP), ia berangkat ke Singapura untuk menyelesaikan pendidikannya di *Orchid Park Secondary School* di sana pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) pada tahun 2002. Gibran juga menyelesaikan

studinya di Management Development Institute of Singapore (MDIS) pada tahun 2007 sebelum melanjutkan pendidikannya di University of Technology Sydney (UTS Insearch), Sydney, Australia, di mana ia menerima gelar tersebut pada tahun 2010. Gibran juga pernah menjabat posisi tersebut Ketua Asosiasi Perusahaan Jasa Boga Indonesia (APJBI) Kota Solo (Kapitoid, 2024). Gibran menghabiskan lebih dari delapan tahun tinggal di luar negeri saat dia masih bersekolah. Dia dibesarkan secara terpisah dari orang tuanya. Saat dia jauh dari rumah, ayahnya di Indonesia menjadi terkenal.

Gibran menikah dengan Selvi Ananda, mantan putri Solo, pada 11 Juni 2015. Jan Ethes Srinarendra lahir dari pasangan Selvi pada 10 Maret tahun itu. La Lembah Manah, putri Gibran dan Selvi, lahir pada 15 November 2019 dan menjadi berkah. Bersama adiknya Kaesang Pangarep, Gibran terkenal sebagai pengusaha Markobar yang sukses. Belakangan, di bawah moniker Icolor, Gibran bereksperimen dengan pekerjaan baru di bidang perbaikan barang-barang Apple yang terkenal. Ide yang dihadirkan sangat menarik karena klien hanya perlu menunggu di rumah hingga tukang reparasi tiba di lokasi. (Viva, 2008). Bersama Leonard Hidayat, Josh Ching, Michael, dan Daniel Hidayat, Gibran mendirikan platform pencarian pekerja lepas dan paruh waktu Kerjaholic pada 9 Juni 2018. Aplikasi bernama Kerjaholic dapat menghubungkan pencari kerja dengan organisasi yang mencari karyawan lepas dan paruh waktu. Restoran bernama Mangkokku ini didirikan pada 20 Juli 2019 oleh Gibran, adiknya Kaesang Pangarep, Chef Arnold Poernomo, dan Randy Julius. Sebelumnya, pada 17 Agustus

2018, ia ikut mendirikan Goola bersama Kevin Susanto dan mendapat investasi Rp71 miliar dari Alpha JWC Ventures (Kapitoid, 2024).

Kemudian pada Pilkada 2020, Gibran mencalonkan diri sebagai calon Wali Kota Surakarta dari PDI-P pada Pilwali Kota Solo periode 2020-2025 yang menuai kritik dari para pengamat karena dituding adanya praktik politik dinasti di keluarga Joko Widodo, yang masih menjadi presiden RI. Proses PDI-P mengukung Gibran sebagai Calon Walikota Surakarta juga menjadi sorotan karena sebelumnya PDI-P telah mengukung Purnomo-Teguh sebagai pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Surakarta dan telah melaksanakan enam bulan kampanye, tetapi secara tiba-tiba menggantinya dengan Gibran-Teguh atas perintah DPD PDIP Jawa Tengah melalui perintah Megawati sebagai Ketua Umum Partai (Ridwan, M A; Fatkhuri, 2023).

2.7 Kota Surakarta Pada Masa Kepemimpinan Gibran

Kota Surakarta merupakan kota otonom sejak 4 Juli 1950 setelah dihapusnya karesidenan Surakarta (Tirto, 2023). Oleh karena itu, Kota Surakarta merupakan daerah otonom yang memiliki kewenangannya sendiri untuk mengatur segala urusan wilayahnya. Surakarta terkenal sebagai kota budaya, hal ini sejalan dengan slogan pariwisata Kota Surakarta yakni *Solo The Spirit of Java*. Dilihat dari kondisi perekonomian kotanya, Surakarta memiliki prospek yang menjanjikan di sektor jasa, perdagangan, pariwisata (hotel, restoran, budaya, dan hiburan), dan jasa pendidikan. Di Kota Surakarta, industri-industri tersebut mempunyai nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang potensial. Dilihat dari kondisi perekonomian kotanya, Surakarta memiliki prospek yang menjanjikan di sektor

jasa, perdagangan, pariwisata (hotel, restoran, budaya, dan hiburan), dan jasa pendidikan. Di Kota Surakarta, industri-industri tersebut mempunyai nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang potensial. Sejak dahulu Kota Surakarta cukup kuat pada sektor jasa perdagangan dan retail khususnya produk kerajinan dan tekstil, begitu pun dengan lokasi wisata seperti Taman Sriwedari, Taman Balekambang, Benteng Vestenburg, dan Keraton Kasunanan Surakarta menjadi daya tarik Kota Surakarta (BPS Kota Surakarta, 2021).

Potensi-potensi yang dimiliki Kota Surakarta memang menjadi daya tarik, tetapi seiring berjalannya waktu dan pergantian Kepala Daerah Kota Surakarta semakin berbenah dan semakin berkembang. Pandemi Covid-19 sempat membuat tingkat perekonomian Kota Surakarta menurun, namun Walikota Gibran Rakabuming Raka berhasil melakukan kebut vaksinasi sebagai bentuk untuk mewujudkan kebut pemulihan ekonomi. Upaya kebut vaksinasi ini dilakukan dengan pelayanan bus vaksinasi yang tersebar di beberapa kelurahan Kota Surakarta. Kota Surakarta bisa cepat melaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) di sekolah karena kecepatan vaksinasi yang membuahkan hasil cukup baik. Saat itu, Covid-19 mengharuskan pelajar untuk menyelesaikan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang sangat menyulitkan warga Solo karena keterbatasan. Smartphone dan batasan data online. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah daerah Surakarta menyediakan komputer dan telepon seluler yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa yang tidak mampu membelinya (JPNN, 2021).

Pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta semakin berbenah dengan dibuktikannya diadakannya Kembali event tahunan seperti Solo Great Sale pada tahun 2021. Presentase tingkat kenaikan perekonomian Kota Surakarta yakni 4,01% dibanding sebelumnya. Angka ini melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, dapat diperkirakan Soloraya akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi (Primasasti, A, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang pesat ini juga didukung dari adanya kebijakan Pemerintah Kota Surakarta yang menggandeng beberapa Perusahaan untuk memajukan UMKM. Sehingga melalui upaya ini dapat membuat UMKM di Kota Surakarta dapat menembus pasar global.

Surakarta terpilih menjadi salah satu kota percontohan *Wellness City* dan Sport Tourism. Inisiatif *Wellness Tourism* Indonesia diperkenalkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta. Acara ini sekaligus menandai dibukanya *Indonesia Wellness Institute* di Dalem Doyoatmojo, Kota Surakarta. Salah satu kota percontohan di Indonesia untuk kota kebugaran dan wisata kesehatan, atau kota kebugaran dan wisata kebugaran, direncanakan adalah Surakarta. Bali dan Yogyakarta adalah tempat lain. Dengan tradisi, sumber daya alam, serta signifikansi budaya dan sejarah—semuanya merupakan keuntungan berharga bagi pertumbuhan pariwisata kebugaran. Kekayaan wisata kebugaran Indonesia meliputi produk herbal, jamu, aromaterapi, meditasi, makan sehat, pijat, tradisi panas bumi, dan bentuk kebugaran lainnya (Pemerintah Kota Surakarta, 2021).

Melihat peluang tersebut, Kemenparekraf berdedikasi untuk memanfaatkan *wellness* pariwisata secara maksimal, khususnya terkait dengan rencana pemulihan

wisatawan Indonesia yang memasukkan Kota Surakarta sebagai kota percontohan *wellness tourism*. Kota Surakarta pada kepemimpinan Gibran mengalami banyak transformasi. Sarana dan prasarana banyak mengalami perbenahan untuk mencapai keteraturan sistem kota dan pemberian pelayanan bagi Masyarakat.

Pembangunan sarana dan prasarana ini adalah seperti Sport Hall Tirtonadi, Pasar Legi Baru, Pintu Air Demangan Baru, Penataan wilayah kumuh Semanggi, PLTSA Putri Cempo, Masjid Raya Sheikh Zayed, hingga proyek elevated railway simpang Joglo untuk menangani kemacetan. Begitu pun dengan Pembangunan fisik yang disebut yakni Koridor Gatot Subroto, revitalisasi taman balekambang, Lokananta, serta Kebun Binatang Jurug (Primasasti, A, 2022). Pada masa kepemimpinan Gibran, Kota Surakarta banyak menerima proyek pembangunan infrastruktur. Besar nilai proyek pusat yang diterima Kota Surakarta pada kepemimpinan Gibran selama dua tahun sebagai Walikota Surakarta adalah Rp 2 Triliun dengan jumlah 32 proyek.